



PENGARUH KETIMPANGAN PENDAPATAN, TENAGA KERJA, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, BELANJA PEMERINTAH, DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA (DATA PANEL TAHUN 2011-2022)

Farhan Kemal Pasyha[✉]

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Informasi Artikel

History of Article

Received April 2023

Accepted June 2023

Published December 2023

Keywords:

Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Tenaga Kerja, FDI, Belanja Pemerintah, dan Belanja Modal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketimpangan pendapatan, tenaga kerja, *Foreign Direct Investment*, Belanja Pemerintah, dan Belanja Modal terhadap pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini dilakukan pada 34 provinsi di Indonesia dalam rentang tahun 2011-2022. Banyaknya sampel pada penelitian ini mengacu pada teknik *total sampling*. Sehingga sampel penelitian sebanyak 34 provinsi dengan jumlah observasi 12 tahun. Penelitian ini menggunakan metode observasi yang didapat dari data tahunan 2011-2022 di laman situs Badan Pusat Statistik (BPS). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Data Panel dan diolah menggunakan perangkat lunak Stata versi 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, tenaga kerja, FDI, dan belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Abstract

This study aims to determine the effect of income inequality, labor, foreign direct investment, government expenditure, and capital expenditure on economic growth. This study was conducted in 34 provinces in Indonesia in the range of 2011-2022. The number of samples in this study refers to the total sampling technique. So that the research sample was 34 provinces with 12 years of observation. This study uses the observation method obtained from the 2011-2022 annual data on the Central Statistics Agency (BPS) website. The analytical tool used in this research is Panel Data Regression and processed using Stata software version 14. The results showed that income inequality and capital expenditure had no significant effect on economic growth. However, labor, FDI, and government spending have a significant effect on economic growth.

© 2023, Universitas Negeri Gorontalo

✉ Corresponding author : Farhan Kemal Pasyha
Address: Jl. Gunung Kelud No. 19, Riau
E-mail: farhan1900010069@webmail.uad.ac.id

p-ISSN : 1979-1607

e-ISSN : 2747-0059

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sangat krusial bagi pembangunan ekonomi. Populasi suatu negara akan diuntungkan ketika pendapatan nasional negara tersebut tumbuh. Negara-negara tidak bisa menggunakan cara instan untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan menjadi negara maju, kebutuhan untuk menggunakan sumber daya suatu negara secara lebih efisien dan rasional menjadi sangat krusial saat ini. Untuk melakukannya, salah satu hal krusial yang harus dimiliki oleh sebuah negara adalah kemampuan untuk menempatkan lingkungan institusional di mana kontrak dapat ditegakkan dan hak-hak kepemilikan dapat ditetapkan (Lahouij 2017). Selain itu, Douglass North dalam Faundez (2016) menyatakan pengaruh institusi terhadap kinerja ekonomi hampir tidak perlu diperdebatkan lagi. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan jika kualitas tata kelola pemerintahan mempunyai peran krusial dalam menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di suatu negara.

Lintasan ekonomi Indonesia ditandai dengan ketahanan dan kemampuan beradaptasi. Sebelum gangguan global yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang kuat, didukung oleh kelas menengah yang sedang berkembang, peningkatan konsumsi domestik, dan pembangunan infrastruktur strategis. Namun, berdasarkan data yang penulis peroleh ada kondisi dimana ekonomi Indonesia mengalami penurunan 2019-2020. Pada tahun tersebut juga terjadi penurunan drastis ekonomi karena pandemik Covid-19 sebagaimana disajikan gambar 1 berikut:



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2008-2021

Pada banyak faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Di sini, penulis menyorotinya dari sudut pandang ketimpangan pendapatan, tenaga kerja, Foreign Direct Investment (FDI), belanja pemerintah, dan belanja modal. Ada berpendapat bahwa ketidaksetaraan pendapatan adalah masalah sosial utama (Milanovic 2016). Hal ini didukung oleh pengamatan empiris bahwa ketidaksetaraan pendapatan yang diukur dengan koefisien Gini - telah meningkat secara substansial sejak sekitar pertengahan 1970-an di ekonomi industri; perkembangan yang kontras dengan periode sebelumnya yang panjang, ketika ketidaksetaraan menurun dari tingkat tinggi yang berlaku pada awal abad kedua puluh (Peterson 2017).

Meningkatnya ketimpangan pendapatan masyarakat sering disebut sebagai kontributor penting terhadap meningkatnya populisme, tekanan masyarakat dan tuntutan perlindungan (Alesina, Stantcheva, and Teso 2017). Selain itu, upah kelas menengah yang stagnan dan mobilitas pekerjaan yang terbatas telah diajukan sebagai motif kuat untuk kebencian terhadap orang luar yang dipandang bersaing untuk mendapatkan pekerjaan dan tunjangan (Inglehart et al. 2016), terutama di era di mana fragmentasi sosial dan sekularisasi yang berkembang

telah mengikis struktur kolektif tradisional. Untuk alasan ini dan banyak alasan lainnya, ketimpangan pendapatan yang tinggi dan terus-menerus secara intrinsik tidak diinginkan.

Namun, menilai apakah ketimpangan pendapatan yang lebih tinggi menghambat pertumbuhan ekonomi telah terbukti menantang, dan banyak diperdebatkan dalam literatur. Secara teoritis, efeknya bisa berjalan baik. Peningkatan ketimpangan pendapatan yang timbul, katakanlah, dari imbalan besar hingga kewirausahaan dan inovasi berisiko, mampu mengekskalasi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, tingginya ketidaksetaraan dapat mengganggu pertumbuhan jika rumah tangga berpenghasilan rendah terus-menerus kurang produktif karena akumulasi modal manusia yang lebih lambat dan pengucilan keuangan yang lebih besar. Secara empiris juga, ada sedikit konsensus. Beberapa penelitian telah menemukan efek signifikan dan negatif dari ketidaksetaraan terhadap pertumbuhan dan durasinya (Cingano 2014; Rahmadi and Parmadi 2019). Tetapi yang lain tidak menemukan efek negatif sistematis dari ketidaksetaraan terhadap pertumbuhan (Kraay 2015; Yuniarti, Wianti, and Nurgaheni 2020).

Tenaga kerja memainkan peran krusial dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan hubungan antara tenaga kerja dan pembangunan ekonomi beragam. Produktivitas angkatan kerja adalah penentu utama pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, ada distribusi pendapatan di antara angkatan kerja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Distribusi pendapatan yang adil dan merata dapat berkontribusi pada peningkatan belanja konsumen, yang merupakan

pendorong signifikan kegiatan ekonomi. Di sisi lain, ketimpangan pendapatan yang ekstrem dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dengan membatasi daya beli sebagian besar penduduk (Ihsan, Aimon, and Satrianto 2019). Pada beberapa studi empiris sebelumnya, tenaga kerja ditemukan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Astuti, Hidayat, and Darwin 2017; Hellen, Mintarti, and Fitriadi 2017).

Lebih lanjut, ada distribusi pendapatan di antara angkatan kerja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Distribusi pendapatan yang adil dan merata dapat berkontribusi pada peningkatan belanja konsumen, yang merupakan pendorong signifikan kegiatan ekonomi. Di sisi lain, ketimpangan pendapatan yang ekstrem dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dengan membatasi daya beli sebagian besar penduduk (Ihsan et al. 2019). Pada beberapa studi empiris sebelumnya, tenaga kerja ditemukan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Astuti et al. 2017; Hellen et al. 2017).

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi dalam beberapa penelitian dapat dipengaruhi oleh masuknya investor asing, di sini disebut sebagai Foreign Direct Investment (FDI). Relasi antara FDI dan pertumbuhan ekonomi sudah menarik perhatian besar dari para akademisi dan pemerintah negara-negara berkembang. Penanaman Modal Asing (FDI) merupakan landasan integrasi ekonomi global, yang berkontribusi terhadap kestabilan finansial, membantu ekspansi ekonomi, dan memperkuat kesejahteraan sosial (Nguyen et al., 2019). Selain itu, berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti dampak FDI dalam mengekskalasi pertumbuhan

ekonomi (Dinh et al. 2019; Prawira, Sarfiah, and Jalunggono 2019).

Di era globalisasi di mana hambatan ekonomi, komersial, dan teknologi semakin memudar, negara-negara berkembang berfokus pada FDI karena dampak positifnya (Demirsel, Adem, and Mucuk 2014). Meskipun setiap negara memiliki karakteristik dan kekuatan masing-masing untuk dimanfaatkan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi, FDI masih memiliki peran penting di antara faktor-faktor utama yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan. Penanaman Modal Asing (FDI) merupakan landasan integrasi ekonomi global, yang berkontribusi terhadap kestabilan finansial, membantu ekspansi ekonomi, dan memperkuat kesejahteraan sosial (Nguyen et al., 2019). Selain itu, berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti dampak FDI dalam mengekskalasi pertumbuhan ekonomi (Dinh et al. 2019; Prawira et al. 2019).

Pada penelitian ini juga melibatkan belanja pemerintah sebagai prediktor pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) telah merilis besaran belanja pemerintah dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2022 mengalami penurunan jumlah belanja sebesar 0,51 % dari tahun 2021. Namun, ada peningkatan belanja dari tahun 2022 ke 2023 sebesar 14,68%. Berbagai upaya penelitian telah menunjukkan pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi (Balaev 2019; Poku, Opoku, and Agyeiwaa Ennin 2022). Sedangkan ada penelitian lain yang menunjukkan hasil sebaliknya (Astuti et al. 2017).

Terakhir, faktor pendorong lain bagi pertumbuhan ekonomi, yaitu belanja modal. Studi sebelumnya oleh Widaninggar

et al., (2019) menggambarkan jika belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah yang bersifat produktif dan mengekskalasi pertumbuhan ekonomi, sehingga diharapkan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di daerah tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut, beberapa studi sebelumnya mengkonfirmasi jika belanja modal dapat berpengaruh secara positif bagi pertumbuhan ekonomi (Pambudy and Syairozi 2019; Rizky, Agustin, and Mukhlis 2016; Waryanto 2017).

Berdasarkan paparan latar belakang permasalahan tersebut, penulis bertujuan meneliti pertumbuhan ekonomi Indonesia 2011-2022 dengan melihat dari sudut pandang pengaruh ketimpangan pendapatan, tenaga kerja, Foreign Direct Investment (FDI), belanja pemerintah, dan belanja modal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini ialah kuantitatif dan analisis dibantu perangkat lunak statistik STATA untuk pengolahan data. Informasi dalam laporan tahunan Badan Pusat Statistik Provinsi digunakan secara eksperimental dalam penelitian ini dengan menelusuri situs Badan Pusat Statistik.

Jumlah provinsi yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 provinsi. Ini artinya populasi dalam penelitian ini sebesar 34 provinsi. Banyaknya sampel pada penelitian ini mengacu pada teknik total sampling. Sehingga sampel penelitian sebanyak 34 provinsi dengan jumlah observasi 12 tahun.

Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Model penelitian ini ialah model regresi data panel. Model ini menggabungkan data berjenis seksi silang

dan runtut waktu. Salah satu alasan digunakannya model ini adalah kemampuannya dalam memperbesar derajat kebebasan pada output data melalui penggabungan dua jenis data tersebut (Winarno 2015). Menurut model regresi ini, rumus berikut digunakan untuk menentukan dampak variabel independen terhadap variabel dependen:

$$G_{it} = \beta_0 + \beta_1 GINI_{it} + \beta_2 AK_{it} + \beta_3 FDI_{it} + \beta_4 BP_{it} + \beta_5 BM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

GROWTH : Pertumbuhan Ekonomi

- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 + \beta_2 + \dots$: Koefisien Variabel
- GINI : Koefisien Gini
- AK : Tenaga Kerja
- FDI : *Foreign Direct Investment*
- BP : Belanja Pemerintah
- BM : Belanja Modal
- ε : standar error
- Individu : 34 Provinsi
- t : 2011-2022

Alat analisis yang akan digunakan adalah uji regresi data panel. Pada pengujian ini dilakukan 3 analisis yakni pengujian asumsi klasik, pemilihan model, statistik deskriptif dan uji data panel. Pada model regresi data panel, pengujiannya memerlukan model manakah yang cocok terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berdasarkan 34 provinsi di Indonesia dalam rentang waktu tahun 2011 hingga 2022. Data penelitian diperoleh, melalui penelusuran pada tabel dinamis dan publikasi lain Badan Pusat Statistik.

Gambaran statistik deskriptif hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. dev.	Min	Max
G	4.57	3.53	-15.74	22.94
Giniratio	0.36	0.05	0.00	0.46
AK	6,850,452.00	20,100,000.00	0.00	135,000,000.00
FDI	1,630.51	4,915.42	0.00	45,605.00
Belanja Pemerintah	14,900,000.00	45,300,000.00	0.00	355,000,000.00
Belanja Modal	2,278,702.00	6,807,288.00	0.00	51,500,000.00

Sumber: Olah data Stata (2024)

2. Estimasi Model

Tabel 2. Estimasi Model CEM, FEM, dan REM

	CEM		FEM		REM	
	Koefisien	P	Koefisien	P	Koefisien	P
Gini Ratio	0.709	0.814	4.466	0.354	1.964	0.586
AK	0.000	0.032	0.000	0.124	0.000	0.018
FDI	0.001	0.000	0.001	0.001	0.001	0.000
Belanja Pemerintah	0.000	0.015	0.000	0.769	0.000	0.015
Belanja Modal	0.000	0.639	0.000	0.178	0.000	0.304

Sumber: Olah data Stata (2024)

3. Pemilihan Model

a. Uji Chow

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Uji	Probabilitas
Chow	0,0001

Sumber: Olah data Stata (2024)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan tabel 3 diketahui bahwa nilai probabilitas yang muncul sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari taraf kritis 5%. Maka model terbaik pada uji Chow adalah FEM.

b. Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Uji	Probabilitas
Hausman	0,4339

Sumber: Olah data Stata (2024)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan tabel 4 diketahui bahwa nilai probabilitas yang muncul sebesar 0,4339 dan lebih besar dari 5%. Maka, pada uji Hausman terpilih model REM yang terbaik sebagai estimator model penelitian.

c. Uji Langrange Multiplier (LM)

Tabel 5. Hasil Uji LM

Uji Langrage Multiplier	Probabilitas 0,0001
----------------------------	------------------------

Sumber: Olah data Stata (2024)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan tabel 5 diketahui bahwa nilai probabilitas yang muncul sebesar 0,0001 lebih kecil 5%. Maka, pada uji ini, model REM dipilih sebagai model terbaik.

4. Asumsi Klasik

Pada estimasi model penelitian, telah ditentukan melalui uji bahwa model terbaik untuk mengestimasi data penelitian adalah *Random Effect Model* (REM). Sehingga, tidak lagi diperlukan pengujian asumsi klasik pada model ini. Hal ini menurut Gujarati (2004) karena pada model REM sudah menggunakan *Generalized Least Square* yang menyebabkan pemodelan pada REM memiliki kecil kemungkinan pelanggaran pada asumsi klasik.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji-F

Tabel 6. Hasil Uji-F

Prob>F	0,0025
--------	--------

Pada tabel 6 diketahui jika nilai probabilitas estimasi model sebesar 0,0025 yang lebih rendah dari taraf kritis 5%. Sehingga H1 diterima yang artinya variabel bebas memiliki variabilitas dalam menjelaskan kemampuan prediksinya bagi model regresi ini.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Estimasi Model	<i>Random Effect model</i>
Adjusted R ²	0,0412

Sumber: Olah data Stata (2024)

Nilai koefisien determinasi keseluruhan pada hasil penelitian sebesar 0,0412 yang tergolong kecil. Hal ini menunjukkan jika kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan pengaruh dan variabilitas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia hanya sebesar 4,12% saja. Sedangkan sisanya 95,88% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

c. Uji-t

Tabel 8. Hasil Uji-t

Variabel	Koefisien	t-statistic	Prob	Keterangan
Gini Ratio	1.96	0.550	0.586	Tidak Signifikan
AK	-8.38	-2.360	0.018	Signifikan
FDI	0.00005	3.600	0.000	Signifikan
Belanja Pemerintah	-4.31	-2.430	0.015	Signifikan
Belanja Modal	1.27	1.030	0.304	Tidak Signifikan

Sumber: Olah data Stata (2024)

Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh hasil estimasi regresi data panel yakni:

$$G_{it} = \beta_0 + \beta_1 GINI_{it} + \beta_2 AK_{it} + \beta_3 FDI_{it} + \beta_4 BP_{it} + \beta_5 BM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$$G_{it} = 3.8799010 + 1.9641680GINI_{it} + (-8.38e-08)AK_{it} + 0.0005583FDI_{it} + (-4.31e-08)BP_{it} + 1.27e-07BM_{it} + \varepsilon_{it}$$

1) Ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi

Pada tabel 8 diketahui nilai t-hitung ketimpangan pendapatan hasil uji sebesar 0,550 dengan probabilitas sebesar 0,586 pada taraf signifikansi 5%. Jika dibandingkan dengan t-tabel (1,699), pada titik distribusi n-k-1 (35-5-1) dan alpha 5%. Maka 0,550 < 1,699. Sehingga H0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan ketimpangan pendapatan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk rentang tahun 2011-2022.

2) Tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Pada tabel 8 diketahui nilai t-hitung tenaga kerja hasil uji sebesar -2.360 dengan probabilitas sebesar 0,018 pada taraf signifikansi 5%. Jika dibandingkan dengan t-tabel (1,699), pada titik distribusi n-k-1

(35-5-1) dan alpha 5%. Maka $-2,360 < 1,699$ yang berada pada area pengaruh negatif. Sehingga H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh signifikan tenaga kerja bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk rentang tahun 2011-2022.

3) FDI terhadap pertumbuhan ekonomi

Pada tabel 4.8 diketahui nilai t_{hitung} FDI hasil uji sebesar 3,600 dengan probabilitas sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} (1,699), pada titik distribusi $n-k-1$ (35-5-1) dan alpha 5%. Maka $3,600 < 1,699$ yang berada pada area pengaruh positif. Sehingga H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh signifikan FDI bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk rentang tahun 2011-2022.

4) Belanja Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi

Pada tabel 8 diketahui nilai t_{hitung} belanja pemerintah hasil uji sebesar -2.430 dengan probabilitas sebesar 0,015 pada taraf signifikansi 5%. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} (1,699), pada titik distribusi $n-k-1$ (35-5-1) dan alpha 5%. Maka $-2,430 < 1,699$ yang berada pada area pengaruh negatif. Sehingga H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh signifikan belanja pemerintah bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk rentang tahun 2011-2022.

5) Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi

Pada tabel 8 diketahui nilai t_{hitung} belanja modal hasil uji sebesar 1.030 dengan probabilitas sebesar 0,304 pada taraf signifikansi 5%. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} (1,699), pada titik distribusi $n-k-1$ (35-5-1) dan alpha 5%. Maka $1,030 < 1,699$. Sehingga H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan belanja

modal bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk rentang tahun 2011-2022.

DISKUSI

1. Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Kegagalan ketimpangan pendapatan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi bisa disebabkan oleh kondisi timpang antara penduduk berpenghasilan tinggi dan rendah. Meskipun orang yang berpenghasilan tinggi mungkin cenderung menyimpan lebih banyak pendapatan mereka, orang-orang yang berpenghasilan rendah cenderung menghabiskan sebagian besar pendapatannya. Hal ini terjadi dengan mengacu pada hukum Engel yang menyatakan ada kecenderungan yang timpang bagaimana masyarakat mengalokasikan pendapatannya (Handayani and Yulistiyono 2023). Ini dapat mengekskalasi konsumsi dan investasi dalam ekonomi, yang pada akhirnya dapat memicu pertumbuhan. Hasil penelitian ini, dimana tidak adanya pengaruh signifikan ketimpangan pendapatan bagi pertumbuhan ekonomi didukung oleh beberapa penelitian yang juga menemukan hasil serupa (Benos and Karagiannis 2018). Benos & Karagiannis (2018) meneliti ketimpangan dan pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat, menemukan jika perubahan ketimpangan pendapatan tidak signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Menurutnya, kondisi tersebut bisa disebabkan oleh kelonggaran batas kredit dalam perolehan modal, termasuk penerapan suku bunga bagi pelaku usaha.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Produktivitas tenaga kerja menjadi penentu utama pertumbuhan ekonomi. Pekerja dengan kemampuan keterampilan dan motivasi yang tinggi memainkan peran yang lebih efisien dalam produksi barang dan jasa (Kobersy et al. 2016). Meningkatkan produktivitas angkatan kerja melalui investasi dalam pelatihan, pendidikan, hingga berkembangnya keterampilan mampu mengerek luaran dan, pada akhirnya, pertumbuhan ekonomi (Astuti et al. 2017).

Dalam pandangan Todaro (2004), peningkatan populasi dan angkatan kerja secara luas dipandang menjadi pendorong ekspansi ekonomi. Seiring bertambahnya populasi, begitu pula dengan angkatan kerja, sehingga perusahaan memiliki lebih banyak tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan. Lonjakan jumlah tenaga kerja ini dapat menghasilkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi dan peningkatan output ekonomi. Selain itu, populasi yang terus bertambah memberikan peluang dikembangkannya pendidikan dan keahlian melalui masuknya investasi, sehingga meningkatkan sumber daya manusia tenaga kerja secara keseluruhan. Dengan tenaga kerja yang berpendidikan dan terampil, perusahaan dapat berinovasi dengan lebih mudah, mengekskalasi daya saing, dan mengekskalasi pertumbuhan ekonomi. Namun, sifat negatif pengaruh tenaga kerja bagi pertumbuhan ekonomi bisa pantik oleh kualitas SDM. Menurut Muryani & Pamungkas (2018) kemampuan tenaga kerja dalam menurunkan atau berdampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi

didorong oleh kualitas sumber daya manusia yang rendah pada tenaga kerja.

Penurunan pertumbuhan ekonomi dari pengaruh tenaga kerja yang menurut Blundell et al., (1999) bisa disebabkan oleh syarat modal manusia yang tidak terpenuhi seperti akumulasi modal manusia itu sendiri, inovasi, tingkat pendidikan, dan keahlian yang pada akhirnya bisa menurunkan produktivitas, dan hal ini bisa berdampak buruk bagi pertumbuhan ekonomi (Pelinescu 2015).

Hasil studi ini mengonfirmasi dengan studi-studi lain yang juga menunjukkan jika tenaga kerja berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi. Penelitian Islami (2023) tentang determinan pertumbuhan ekonomi Indonesia, melalui teknik Error Correction Model menemukan jika tenaga kerja dalam jangka panjang berpengaruh negatif bagi pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, Alvaro (2021) yang meneliti determinan pertumbuhan ekonomi yang salah satunya berupa tenaga kerja, menemukan jika tenaga kerja berpengaruh negatif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam rentang tahun 2012-2019. Hal tersebut disebabkan oleh masih belum terpenuhinya lapangan kerja yang sebanding dengan banyaknya tenaga kerja.

3. Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil pengujian pengaruh FDI bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui uji-t dengan model REM adalah signifikan. Beberapa studi sebelumnya juga telah menemukan jika FDI berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi (Dinh et al. 2019; Prawira et al. 2019). Dinh et al., (2019)

meneliti FDI dan jangka pendek dan jangka panjang pertumbuhan ekonomi di 30 negara berkembang Asia dan Afrika. Mereka menggunakan Panel-based unit root test, JC test, VECM, and FMOLS menemukan FDI mampu menstimulasi pertumbuhan perekonomian jangka panjang, namun berbandan terbalik pengaruhnya dalam jangka pendek untuk negara-negara dalam penelitian ini. Hasil tersebut dipertegas oleh penelitian Prawira et al., (2019) mengenai predictor pertumbuhan ekonomi berupa ekspor-impor, dan FDI Indonesia, menemukan bahwa investasi asing bisa berdampak positif dan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi.

Secara umum, investasi memainkan peran penting dalam mengakumulasi modal fisik dan modal manusia. Sejumlah penelitian telah meneliti hubungan sebab akibat antara pertumbuhan ekonomi dan FDI di Cina dan negara-negara Asia lainnya. Wilayah-wilayah ini telah mengalami keuntungan yang signifikan dari lonjakan modal eksternal (Flora and Agrawal 2017), dengan FDI yang memperkuat kemampuan industri dan memperluas spektrum ekspor.

FDI sering kali melibatkan perusahaan multinasional yang berinvestasi dalam modal fisik seperti pabrik, mesin, dan infrastruktur di negara tuan rumah. Selain itu, proyek-proyek FDI biasanya menciptakan peluang kerja di negara tuan rumah, baik secara langsung melalui pekerjaan di perusahaan milik asing maupun secara tidak langsung melalui rantai pasokan dan industri terkait. Peningkatan lapangan kerja mengarah pada pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mengekskalasi

konsumsi dan pertumbuhan ekonomi (Vacaflores, Mogab, and Kishan 2017).

Mengenai kecilnya kontribusi FDI bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam penelitian ini, bisa dinyatakan terjadi karena dua hal. Pertama, berkenaan dengan alokasi investasi asing yang tidak merata, dan masalah transfer teknologi. Ketika investasi asing yang masuk hanya dialokasikan ke wilayah yang memiliki SDA tinggi atau wilayah tertentu, hal ini bisa berdampak bagi kesetaraan pendapatan atau menyebabkan ketimpangan pendapatan per kapita. Sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi daya beli dan perputaran ekonomi wilayah (Huria and Pant 2018).

Selain itu, FDI bisa rendah kontribusinya bagi pertumbuhan ekonomi disebabkan transfer teknologi yang tidak maksimal. Hal ini didukung oleh pandangan Aoki & Todo (2008) yang menyatakan jika kemungkinan FDI berkontribusi positif dan besar bagi pertumbuhan ekonomi bergantung pada dua kondisi utama. Pertama, transfer teknologi dari FDI harus gratis. Biaya yang dimaksud di sini adalah biaya penelitian dan pengembangan (R&D) perusahaan domestik dalam menyerap transfer teknologi dari perusahaan asing.

Kedua, FDI harus menjadi satu-satunya saluran untuk memperoleh pengetahuan dari luar negeri. Dalam konteks ini, kegiatan imitasi yang dilakukan oleh perusahaan domestik dalam meniru produk dari perusahaan asing sangat krusial untuk menyerap transfer teknologi dan pengetahuan dari FDI. Namun, perusahaan domestik hanya akan berhasil melakukan kegiatan imitasi ini untuk menyerap teknologi jika mereka memiliki tingkat teknologi yang memadai. Kedua

kondisi ini menyiratkan bahwa pengaruh FDI bagi percepatan pertumbuhan tidak bersifat langsung dan ditentukan oleh tingkat kapasitas penyerapan perusahaan domestik.

4. Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil pengujian pengaruh belanja pemerintah bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui uji-t dengan model REM adalah signifikan. Beberapa penelitian telah menunjukkan jika belanja pemerintah dapat berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi. Kharisma & Pratikto (2019) yang meneliti pengeluaran pemerintah bagi pertumbuhan ekonomi menggunakan panel SUR, menemukan jika pengeluaran pemerintah yang salah satunya di bidang industri bisa berdampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga senada dengan temuan (Saidah 2011) yang meneliti pertumbuhan ekonomi pada 22 kabupaten tertinggal di Indonesia dan menemukan bahwa belanja pemerintah melalui belanja layanan umum dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Belanja pemerintah dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi ketika pemerintah meningkatkan pengeluarannya dengan meminjam dana dari sektor swasta (Chen et al. 2017). Hal tersebut dapat menyebabkan suku bunga yang lebih tinggi. Biaya pinjaman yang lebih tinggi ini dapat menghambat investasi swasta, sehingga mengurangi aktivitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Jika pengeluaran pemerintah diarahkan pada proyek-proyek yang kurang produktif atau tidak efisien, hal

tersebut bisa saja tidak menghasilkan pengembalian yang cukup untuk merangsang pertumbuhan ekonomi secara efektif (Chu, Hölscher, and McCarthy 2020). Kesalahan alokasi sumber daya dapat menghambat produktivitas ekonomi dan potensi jangka panjang (Xie et al. 2022).

5. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil pengujian pengaruh belanja modal bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui uji-t dengan model REM adalah tidak signifikan. Beberapa studi terdahulu telah menegaskan dan mendukung hasil studi ini dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Misalnya, penelitian (Yunus 2019) mengenai pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh 2011-2017, menemukan jika belanja modal secara positif memengaruhi namun tidak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi (tidak berpengaruh). Selain itu, hal ini dipertegas oleh penelitian Fajri (2016) yang menemukan belanja modal tidak memiliki pengaruh signifikan bagi pertumbuhan ekonomi.

Manfaat dari belanja modal sering kali membutuhkan waktu untuk terwujud. Sebagai contoh, membangun jalan raya atau bandara baru mungkin memerlukan beberapa tahun konstruksi sebelum beroperasi dan mulai berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dampak belanja modal bagi pertumbuhan mungkin tidak langsung terlihat. Dalam beberapa kasus, peningkatan belanja pemerintah untuk proyek-proyek modal dapat menyebabkan crowding out investasi swasta. Jika pemerintah meminjam banyak untuk membiayai belanja modal, hal ini dapat meningkatkan suku bunga, yang dapat menghambat investasi sektor swasta

dan mengimbangi dampak positif pada pertumbuhan ekonomi (Spencer and Yohe 1970). Selain itu, kelemahan belanja modal dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi juga masih diintervensi oleh kondisi ekonomi makro yang lebih luas seperti kebijakan fiskal, kebijakan moneter, tren ekonomi global, dan stabilitas politik.

KESIMPULAN

Ketimpangan pendapatan, dan belanja modal tidak berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja berpengaruh signifikan negative, Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh signifikan positif dan belanja pemerintah berpengaruh signifikan negatif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini juga berimplikasi pada FDI (investasi) yang memiliki dampak positif yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, pemerintah dapat memperkuat insentif dan kebijakan yang mengekskalasi investasi, dari dalam pun dari luar negeri. Ini dapat mencakup penyederhanaan regulasi, insentif pajak, dan pemberian fasilitas bagi investor. Meskipun tenaga kerja dalam penelitian ini memiliki dampak negatif, langkah-langkah dapat diambil untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja. Ini bisa termasuk pelatihan keterampilan, pendidikan yang lebih baik, dan program pembangunan kapasitas untuk memastikan bahwa tenaga kerja Indonesia siap menghadapi tuntutan ekonomi yang semakin kompleks. Belanja memiliki dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi, maka direkomendasikan bagi pemerintah untuk meninjau ulang kebijakan pengeluaran untuk memastikan bahwa anggaran digunakan secara efisien dan efektif. Ini bisa melibatkan pemangkasan belanja yang tidak produktif

atau pengalihan dana ke sektor-sektor yang mendukung pertumbuhan jangka panjang, seperti infrastruktur atau pendidikan.

REFERENSI

- Alesina, A., S. Stantcheva, and E. Teso. 2017. *Intergenerational Mobility and Preferences for Redistribution*. Cambridge: MIT Press.
- Alvaro, Rendy. 2021. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara* 6(1):114-31.
- Aoki, Yu, and Yasukudi Todo. 2008. "FDI and Economic Growth in Less Developed Countries." *OECD Journal: General Papers* 2008(1):1-31. doi: 10.1787/gen_papers-v2008-art5-en.
- Astuti, Windy Ayu, Muhammad Hidayat, and Ranti Darwin. 2017. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 7(2):140-47.
- Balaev, Alexey. 2019. "The Structure of Public Spending and Economic Growth in Russia." *Russian Journal of Economics* 5(2):154-76.
- Benos, Nikos, and Stelios Karagiannis. 2018. "Inequality and Growth in the United States: Why Physical and Human Capital Matter." *Economic Inquiry* 56(1):572-619.
- Blundell, Richard, Lorraine Dearden, Costas Meghir, and Barbara Sianesi. 1999. "Human Capital Investment: The Returns from Education and Training to the Individual, the Firm and the Economy." *Fiscal Studies* 20(1):1-23.

- doi: 10.1111/j.1475-5890.1999.tb00001.x. *the Rule of Law* 8(2):373–419. doi: 10.1007/s40803-016-0028-8.
- Chen, Chuanglian, Shujie Yao, Peiwei Hu, and Yuting Lin. 2017. "Optimal Government Investment and Public Debt in an Economic Growth Model." *China Economic Review* 45:257–78. doi: 10.1016/j.chieco.2016.08.005.
- Chu, Tuan T., Jens Hölscher, and Dermot McCarthy. 2020. "The Impact of Productive and Non-Productive Government Expenditure on Economic Growth: An Empirical Analysis in High-Income versus Low- to Middle-Income Economies." *Empirical Economics* 58(5):2403–30. doi: 10.1007/s00181-018-1616-3.
- Cingano, F. 2014. "Trends in Income Inequality and Its Impact on Economic Growth."
- Demirsel, Mustafa Tahir, Ö. Adem, and Mehmet Mucuk. 2014. "The Effect of Foreign Direct Investment on Economic Growth: The Case of Turkey." in *Proceedings of International Academic Conferences*. International Institute of Social and Economic Sciences.
- Dinh, Trang Thi-Huyen, Duc Hong Vo, Anh The Vo, and Thang Cong Nguyen. 2019. "Foreign Direct Investment and Economic Growth in the Short Run and Long Run: Empirical Evidence from Developing Countries." *Journal of Risk and Financial Management* 12(4):176. doi: 10.3390/jrfm12040176.
- Fajri, Ahmad. 2016. "Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi Di Sumatera." *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah* 5(1):29–35.
- Faundez, Julio. 2016. "Douglass North's Theory of Institutions: Lessons for Law and Development." *Hague Journal on*
- Flora, Preeti, and Gaurav Agrawal. 2017. "FDI and Economic Growth Nexus for the Largest FDI Recipients in Asian Emerging Economies: A Panel Co-Integration Analysis." *International Business Strategy: Perspectives on Implementation in Emerging Markets* 261–75.
- Gujarati, Damodar N. 2004. *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill.
- Handayani, Sri, and Herry Yulistiyono. 2023. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Banyuwangi." *Neo-Bis* 12(1):32–47.
- Hellen, Hellen, Sri Mintarti, and Fitriadi Fitriadi. 2017. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja." *Inovasi* 13(1):28–38.
- Huria, Sugandha, and Manoj Pant. 2018. "Foreign Direct Investment, Welfare and Wage Inequality in a Small Open Economy: Theory and Empirics." *Indian Economic Review* 53(1–2):131–66. doi: 10.1007/s41775-018-0025-z.
- Ihsan, Rifki, Hasdi Aimon, and Alpon Satrianto. 2019. "Analisis Kausalitas Inflasi, Ketimpangan Pendapatan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Ecogen* 1(3):701–11.
- Inglehart, R., M. Gelfand, C. Y. Chiu, and Y. Y. Hong. 2016. "Advances in Culture and Psychology." in *Modernization, Existential Security and Cultural Change: Reshaping Human Motivations and Society*. Oxford University Press.
- Islami, Fitrah Sari. 2023. "Hubungan Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Ekonomi

- Untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 3(1):62-78.
- Kharisma, Bayu, and Adji Pratikto. 2019. "Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Analisis Panel Seemingly Unrelated Regression." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 8:1-22.
- Kobersy, Iskandar S., Leyla G. Khasiyeva, Viktoria D. Yakhina, Olga V Ignatyeva, Ludmila V Goloshchapova, Dmitry V Shkurkin, and Liana R. Sadykova. 2016. "Approaches to Implementation of Motivation as the Complex Conditions of Increase of Efficiency of Social and Labor Relations: International Experience." *International Review of Management and Marketing* 6(1S).
- Kraay, A. 2015. "Weak Instruments in Growth Regressions: Implications for Recent Crosscountry Evidence on Inequality and Growth."
- Lahouij, Hamid. 2017. "Governance and Economic Growth in Developing Economies: A Comparative Study." Eastern Illinois University Charleston.
- Milanovic, Branko. 2016. *Global Inequality: A New Approach for the Age of Globalization*. Harvard University Press.
- Muryani, and Pungki Ario Pamungkas. 2018. "The Impact Of Unemployment Rate, Labor Force, Capital, Inflation Rate, And Government Expenditure On Economic Growth In Indonesia." *American Journal of Engineering Research* 7(3):109-19.
- NGUYEN, HA MINH, NGOC HOANG BUI, and DUC HONG VO. 2019. "THE NEXUS BETWEEN ECONOMIC INTEGRATION AND GROWTH: APPLICATION TO VIETNAM." *Annals of Financial Economics* 14(03):1950014. doi: 10.1142/S2010495219500143.
- Pambudy, Akhli Priya, and Muhamad Imam Syairozi. 2019. "Analisis Peran Belanja Modal Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20(1):26-39.
- Pelinescu, Elena. 2015. "The Impact of Human Capital on Economic Growth." *Procedia Economics and Finance* 22:184-90. doi: 10.1016/S2212-5671(15)00258-0.
- Peterson, E. W. F. 2017. "Is Economic Inequality Really a Problem? A Review of the Arguments." *Social Sciences* 6(4):1-25.
- Poku, Kwasi, Emmanuel Opoku, and Priscilla Agyeiwaa Ennin. 2022. "The Influence of Government Expenditure on Economic Growth in Ghana: An Ardl Approach." *Cogent Economics & Finance* 10(1):2160036. doi: 10.1080/23322039.2022.2160036.
- Prawira, Bagaskara, Sudati Nur Sarfiah, and Gentur Jalunggono. 2019. "Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017." *Dinamic* 1(1):1-10.
- Rahmadi, Selamat, and Parmadi Parmadi. 2019. "Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Antar Pulau Di Indonesia." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 14(2):55-66.
- Rizky, Reza Lainatul, Grisvia Agustin, and Imam Mukhlis. 2016. "Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*

- 8(1):9-16.
- Saidah, Nur. 2011. "Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tertinggal." IPB University.
- Spencer, Roger W., and William P. Yohe. 1970. "The 'Crowding out' of Private Expenditures by Fiscal Policy Actions." *Federal Reserve Bank of St. Louis Review* (October 1970).
- Todaro, Michael. 2004. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Vacaflares, Diego E., John Mogab, and Ruby Kishan. 2017. "Does FDI Really Affect Employment in Host Countries? Subsidiary Level Evidence." *The Journal of Developing Areas* 51(2):205-20.
- Waryanto, Puput. 2017. "Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 2(1):35-55.
- Widaninggar, Nanda, Hadri Kusuma, Murti Sumarni, and Muhaimin Dimiyati. 2019. "Antecedents and Consequence of Capital Expenditure Allocation." *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management* 2(4).
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Xie, Rui, Siling Yao, Feng Han, and Qi Zhang. 2022. "Does Misallocation of Land Resources Reduce Urban Green Total Factor Productivity? An Analysis of City-Level Panel Data in China." *Land Use Policy* 122:106353. doi: 10.1016/j.landusepol.2022.106353.
- Yuniarti, Puji, Wiwin Wianti, and Nandang Estri Nurgaheni. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 2(3):169-76.
- Yunus, Said. 2019. "Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kabupaten-Kabupaten Di Provinsi Aceh)." *Jurnal Samudra Ekonomika* 3(2):186-93.